

**PARTISIPASI GENDER DITINJAU DARI KEGIATAN REPRODUKTIF  
 (REPRODUCTIVE ROLES), KEGIATAN PRODUKTIF (PRODUCTIVE  
 ROLES) DAN KEGIATAN SOSIAL (COMMUNITY ROLES)  
 DALAM AGROINDUSTRI MIE SAGU DI KABUPATEN  
 KEPULAUAN MERANTI**

**GENDER PARTICIPATION REVIEWED FROM REPRODUCTIVE ROLES,  
 PRODUCTIVE ACTIVITIES ROLES) AND SOCIAL ACTIVITIES  
 (COMMUNITY ROLES) IN THE AGROINDUSTRY OF SAGU  
 NOODLES IN THE DISTRICT MERANTI ISLANDS**

**Devi Risnawati<sup>1\*</sup>, Rosnita<sup>1</sup> and Arifudin<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Jl. HR. Soebrantas, KM.  
 12.5, Panam, Pekanbaru, Riau, telp. 0761 63272. Indonesia  
 Ayirisna2312@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana partisipasi gender ditinjau dari kegiatan reproduktif (*reproductive roles*), kegiatan produktif (*productive roles*) dan kegiatan sosial (*community roles*) dalam agroindustri mie sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Peneliti memilih *Cluster Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas. Penelitian ini diambil satu kecamatan di Kepulauan Meranti yang memiliki populasi pelaku usaha mie sagu terbanyak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi gender yang dilakukan pada pelaku usaha agroindustri mie sagu ditemukan bahwa pada *reproductive roles* atau kegiatan rumah tangga sebagian besar dilakukan secara bersama-sama, dalam analisis curahan waktu kerja diketahui bahwa pada kegiatan ini lebih dominan dilakukan oleh istri dengan curahan waktu sebesar 52,95 persen/bulan sedangkan suami hanya 25,54 persen/bulan. *Productive roles* atau kegiatan agroindustri sebagian besar dilakukan oleh suami, dengan curahan waktu sebesar 57,50 persen/bulan, sedangkan istri hanya 33,08 persen/bulan. *Community role* atau kegiatan sosial lebih besar dilakukan suami dengan hasil curahan waktu pada kegiatan sosial sebesar 16,96 persen, sedangkan istri hanya 13,97 persen/bulan.

Kata kunci: Gender, Agroindustri, Kegiatan Reproduksi, Kegiatan Produktif, Kegiatan Sosial

**ABSTRACT**

*This research aims to find out how gender participation is viewed from reproductive activities (reproductive roles), productive activities (productive roles) and social activities (community roles) in the sago noodle agroindustry in Meranti Islands Regency. The research method used is using a cluster sampling technique. Researchers choose Cluster Sampling, a sampling technique used to determine samples if the object being studied or data source is very broad. This research was taken from one sub-district in the Meranti Islands which has the largest population of sago noodle business people. The data collected in this research comes from primary data and secondary data. The results of the research show that gender participation carried out by sago noodle agro-industry business actors found that reproductive roles or household activities were mostly carried out together. 52.95 percent/month while the husband only 25.54 percent/month. Productive roles or agro-*

*industrial activities are mostly carried out by husbands, with a time allocation of 57.50 percent/month, while wives only 33.08 percent/month. Husbands carry out greater community roles or social activities with the results of spending time on social activities amounting to 16.96 percent, while wives only 13.97 percent/month.*

*Keywords: Gender, Agroindustry, Reproductive Activities, Productive Activities, Social Activities*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang dibentuk pada tanggal 19 Desember 2008. Dasar hukum berdirinya Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Undang-undang nomor 12 tahun 2009, tanggal 16 Januari 2009. Secara geografis, Kabupaten Kepulauan Meranti berada pada koordinat antara sekitar 0° 42' 30" - 1° 28' 0" LU, dan 102° 12' 0" - 103° 10' 0" BT, dan terletak pada bagian pesisir Timur pulau Sumatera, dengan pesisir pantai yang berbatasan dengan sejumlah negara tetangga dan masuk dalam daerah Segitiga Pertumbuhan Ekonomi (Growth Triagle) Indonesia - Malaysia - Singapore (IMS-GT). Secara tidak langsung, daerah ini menjadi daerah Hinterland Kawasan Free Trade Zone (FTZ) Batam - Tj. Balai Karimun.

Kabupaten Kepulauan Meranti dijadikan sebagai gerbang lintas batas negara atau pintu gerbang internasional yang menghubungkan daratan Riau dengan negara tetangga melalui jalur laut. Posisi geografis mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah perbatasan dengan negara tetangga Malaysia dan Singapura. Hal ini adalah sebuah langkah menuju perluasan Kota Dumai. Dumai sebagai kota strategis berfungsi sebagai jembatan antara bangsa dan mitra dagang internasional, industri dan masyarakat. Dumai berfungsi sebagai jembatan antara negara dan mitra dagang internasional, industri, dan komunitas. Luas Kabupaten Kepulauan Meranti mencapai, 3707,84 km<sup>2</sup>, sedangkan luas kota Selatpanjang sebagai ibukotanya adalah 45,44 km<sup>2</sup>.

Data Disperindag Kabupaten Kepulauan Meranti (2022) diketahui bahwa 27 dari 31 pelaku usaha mengolah mie

sagu, dan seluruh pelaku usaha berbasis rumah tangga yang dikelola oleh suami dan istri. Berdasarkan wawancara diketahui bahwa peran suami istri pada agroindustri mie sagu yang tidak sesuai dengan *gender role theory*, dimana berdasarkan pembagaaian kerja umumnya pekerjaan domestik dilakukan oleh istri dan pekerjaan produktif dilakukan oleh suami. Namun dari wawancara diketahui bahwa tidak adanya pembagian kerja yang jelas dilakukan, pelaku usaha mengatakan bahwa pekerjaan dilakukan berdasarkan inisiatif, jika ada pekerjaan yang belum selesai, dan salah seorang menganggur maka dialah yang berperan dalam melakukan usaha. Misalnya dalam proses pengadonan, umumnya pelaku usaha tidak pernah mendiskusikan terkait pembagian kerja dan waktu kerja. Hal ini berdampak pada operasional pekerjaan yang terkadang terlambat ataupun salah satu pihak misalnya istri merasa pekerjaannya lebih berat, karena lebih banyak melakukan proses produksi. Selain itu, pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha agroindustri sagu hanya dalam kawasan Kabupaten Kepulauan Meranti, hal ini menyebabkan adanya kebutuhan tambahan pekerja yang terlibat. Kekurangan tenaga kerja ini banyak menuntut keterlibatan wanita dalam prosesnya. Saat ini, keterlibatan perempuan untuk bekerja di sektor pertanian sudah dianggap sesuatu yang wajar. Sehingga dalam keterlibatannya di sektor pertanian sebagai tenaga kerja mengakibatkan perempuan memiliki peran ganda, yaitu peran sebagai ibu rumah tangga dan peran di sektor publik mencar nafkah untuk membantu

penghasilan keluarga (Khamiliya Bhastoni, 2015).

Keterlibatan wanita didalam agroindustri mengakibatkan adanya peranan ganda diantaranya peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai pencari nafkah. Prasekti (2019), keterlibatan perempuan untuk bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian keluarga yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam nilai atau norma di dalam masyarakat, perempuan dianggap sebagai orang yang berkiprah dalam sektor domestik saja sehingga perempuan yang beraktivitas di luar rumah tangga (publik) dianggap sebagai sesuatu yang menyalahi kodrat (Tuwu, 2018).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Tebing Tinggi di Kabupaten Kepulauan Meranti. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan Kecamatan tersebut merupakan salah satu pusat sentra produk olahan sagu mie di Kabupaten Kepulauan Meranti. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha agroindustri mie sagu yang ada di Kabupaten Kepulauan Meranti untuk analisis gender. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Peneliti memilih *Cluster Sampling* adalah teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data sangat luas (Hadi Warsito *et al.*, 2022). Untuk menjadikan sampel sebagai sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah/kelas populasi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini diambil satu kecamatan di Kepulauan Meranti yang memiliki populasi pelaku usaha mie sagu terbanyak. Oleh karena itu, terpilih Kecamatan Tebing Tinggi sebagai lokasi sampel penelitian, di Kecamatan Tebing Tinggi terdapat 23

orang pelaku usaha mie sagu yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan melalui wawancara dengan informan dan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan (Menik Kurnia Siwi, 2018). Data primer meliputi karakteristik responden, kebiasaan, serta selera responden terhadap produk olahan sagu. Data primer untuk mengetahui partisipasi gender agroindustri mie sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi informasi keadaan umum tempat penelitian yang diperoleh dari instansi atau kelembagaan terkait seperti Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Kepulauan Meranti, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Meranti dan data penunjang lainnya yang diperoleh dari data statistik, publikasi penelitian dan berbagai literatur yang diperoleh dari buku dan jurnal serta sumber atau media sosial yang berhubungan dan menunjang penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender metode Harvard. Metode ini sering disebut GFA (*Gender Framework Analysis*) yang pertama kalinya dikemukakan oleh Overhold *et al* (1986) dalam Handayani (2017), yang dirancang sebagai landasan untuk profil gender dari suatu kelompok sosial. Kerangka metode analisis Harvard ini dapat digunakan pada tingkat mikro yaitu rumah tangga dan masyarakat atau biasanya disebut level *grassroot* atau *micro*. Selain itu, teknik ini juga dapat digunakan untuk melihat peran gender dalam proyek pembangunan, yang mengutarakan perlunya komponen dan interelasi satu sama lain, yaitu profil aktivitas, profil akses, profil kontrol (Handayani, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti berdasarkan data registrasi penduduk di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil per tanggal 31 Desember 2019 adalah 208.391 jiwa yang terdiri dari 107.732 jiwa penduduk laki-laki dan 100.659 jiwa penduduk perempuan. Sedangkan menurut proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Meranti pada tahun 2019 tercatat sebanyak 185.516 jiwa yang terdiri 95.110 jiwa penduduk laki-laki dan 90.406 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah kecamatan Tebing Tinggi dan yang paling sedikit penduduknya adalah kecamatan Tebing Tinggi Timur menurut data registrasi penduduk dan proyeksi penduduk.

Tingginya jumlah penduduk di Kecamatan Tebing Tinggi menjadi titik perhatian untuk dilihat apakah yang paling banyak menyumbang tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki atau perempuan, hal ini dilihat dari jumlah analisis curahan waktu kerja dari keduanya di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti.

### Analisis Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja adalah besarnya waktu yang dicurahkan wanita atau pria di dalam rumah tangga (reproduktif), usaha (produktif) ataupun sosial kemasyarakatan (*community*). Kegiatan reproduktif adalah kegiatan rumah tangga yang meliputi pekerjaan menyuci pakaian, mengasuh anak, menyiapkan makanan, membersihkan rumah (Ernita Zahirah Muttaqin *et al.*, 2015). Kegiatan produktif adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan atau penerimaan yang dapat membantu perekonomian keluarga (Rosnita *et al.*, 2014). Kegiatan sosial kemasyarakatan (*community*) adalah kegiatan yang meliputi bersosial di masyarakat, bergotong rotong, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan lainnya. Rataan curahan kerja suami istri pelaku

usaha Mie Sagu di Kepulauan Meranti dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Rataan Curahan Waktu Kerja Pada Pelaku Usaha Mie Sagu di Kepulauan Meranti

| No    | Curahan Waktu Kerja       | Suami     |       | Istri     |       |
|-------|---------------------------|-----------|-------|-----------|-------|
|       |                           | Jam/Bulan | %     | Jam/Bulan | %     |
| 1     | <i>Reproductive Roles</i> | 142,3     | 25,54 | 293,7     | 52,95 |
| 2     | <i>Productive Roles</i>   | 320,4     | 57,50 | 183,5     | 33,08 |
| 3     | <i>Community Roles</i>    | 94,5      | 16,96 | 77,5      | 13,97 |
| Total |                           | 557,2     | 100   | 554,7     | 100   |

Tabel 1. menunjukkan bahwa hasil curahan waktu kerja pada kegiatan reproduktif lebih dominan dilakukan oleh istri dengan rata-rata curahan waktu kerja sebesar 293,7 jam/bulan (52,95 persen) atau sebesar 9,8 jam/hari, sedangkan suami hanya sebesar 142,3 jam/bulan (25,54 persen) atau sebesar 4,7 jam/hari. Hal tersebut dikarenakan sebagai kegiatan rumah tangga ini belum dapat dikerjakan oleh suami secara maksimal dibandingkan jika dikerjakan oleh istri. Curahan waktu kerja wanita terdiri dari dua macam, yaitu dalam rumah tangga dan di luar rumah tangga (Rosnita *et al.*, 2014).

Curahan waktu kerja pada kegiatan produktif lebih dominan dilakukan oleh suami dengan rata-rata sebesar 320,4 jam/bulan (57,50 persen) atau sebesar 10,7 jam/hari, sedangkan istri hanya sebesar 183,5 jam/bulan (33,08 persen) atau selama 6,1 jam/hari. Hal ini menunjukkan pada kegiatan produktif umumnya merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan otot dan tenaga lebih besar, seperti mengangkut sagu dan lainnya, oleh karena itu lebih didominasi oleh suami, meskipun pada beberapa rumah tangga masih terdapat istri yang mengangkut sagu dll.

Curahan waktu kerja untuk kegiatan sosial kemasyarakatan didominasi oleh suami dengan rata-rata sebesar 94,5 jam/bulan (16,96 persen) atau selama 3,2

jam/hari, sedangkan istri hanya sebesar 77,5 jam/bulan (13,97 persen) atau selama 2,6 jam/hari. Hal ini menunjukkan bahwa pada kegiatan kemasyarakatan seperti bergotong royong dan menghadiri rapat, memang di lakukan oleh suami sebagai kepala keluarga, sedangkan istri umumnya hanya mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan dan lain-lain.

### Analisis Gender dalam Peranan Reproduksi (*Reproductive Roles*)

Peran gender pada aspek *Reproductive Roles*. Peranan ini meliputi aktivitas yang dilakukan di rumah tangga seperti mengasuh anak, memasak, membersihkan rumah, mencuci dan lainnya. Analisis pada aspek *Reproductive Roles* terdiri dari 18 item pernyataan dengan pilihan jawaban bertingkat. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan masing masing pernyataan:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Analisis *Reproductive Roles* berdasarkan Pengurusan Anak di Rumah Tangga

| No        | Peran                                     | Hanya suami |     | Suami dominan |      | Bersama |      | Istri dominan |       | Hanya istri |      |
|-----------|-------------------------------------------|-------------|-----|---------------|------|---------|------|---------------|-------|-------------|------|
|           |                                           | f           | %   | f             | %    | f       | %    | f             | %     | f           | %    |
| 1         | Mendampingi dan mengawasi pendidikan anak | 0           | 0,0 | 1             | 4,3  | 9       | 39,1 | 6             | 26,1  | 7           | 30,4 |
| 2         | Membiayai sekolah anak                    | 0           | 0,0 | 10            | 43,5 | 7       | 30,4 | 6             | 26,1  | 0           | 0,0  |
| 3         | Merawat anak-anak                         | 0           | 0,0 | 0             | 0,0  | 6       | 26,1 | 8             | 34,8  | 9           | 39,1 |
| 4         | Mengawasi tumbuh kembang anak             | 0           | 0,0 | 6             | 26,1 | 8       | 34,8 | 8             | 34,8  | 1           | 4,3  |
| Rata-rata |                                           | 0           | 0,0 | 5,7           | 24,6 | 7,5     | 32,6 | 7             | 30,45 | 5,7         | 24,6 |

Tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa pada peran pertama “Mendampingi dan mengawasi pendidikan anak” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 9 orang atau sebesar 39,1 persen. Hal ini menjelaskan bahwa keseluruhan responden memiliki pandangan yang sama dalam menanggapi peranan gender dalam aspek mendampingi dan mengawasi pendidikan anak.

Pada peran yang kedua “Membiayai sekolah anak” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “suami dominan” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden menganggap bahwa dalam membiayai sekolah anak pada dasarnya harus dilakukan oleh peran seorang ayah atau suami. Suami dominan adalah Ketika seorang suami bertindak lebih banyak dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga dibandingkan istri (Kristin Marwinda dan Yosep Margono, 2020).

Pada peran ke tiga “Merawat anak-anak” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya istri” yaitu sebesar 39 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini sebagian besar responden memandang bahwa dalam merawat anak memang peranan seorang istri.

Pada peran ke empat “Mengawasi tumbuh kembang anak” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” dan pada pilihan jawaban “istri dominan” yaitu berjumlah 8 orang atau sebesar 34,8 persen. Hal ini menjelaskan bahwa pada peran ini sebagian responden memandang bahwa dalam mengawasi tumbuhkembang anak adalah peran bersama antara istri dan suami, sedangkan sebagian lain memandang bahwa hal ini merupakan peranan seorang istri. Selain itu peran ibu juga tidak luput dari persaingan dan shaming dari beberapa orang. Hal yang sering di bandingkan meliputi, berat badan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan menulis, serta kemampuan lainnya (Wiwid Adiyanto & Aen Istianah Afiati, 2020)

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Analisis *Reproductive Roles* Berdasarkan Pengurusan Keuangan di Rumah Tangga

| No        | Peran                                                 | Hanya suami |      | Suami dominan |      | Bersama |      | Istri dominan |      | Hanya istri |      |
|-----------|-------------------------------------------------------|-------------|------|---------------|------|---------|------|---------------|------|-------------|------|
|           |                                                       | f           | %    | f             | %    | f       | %    | f             | %    | f           | %    |
| 1         | Merawat anggota keluarga saat sakit                   | 0           | 0,0  | 8             | 34,8 | 9       | 39,1 | 6             | 26,1 | 0           | 0,0  |
| 2         | Membawa mereka ke dokter/rumah sakit dan membeli obat | 0           | 0,0  | 0             | 0,0  | 7       | 30,4 | 6             | 26,1 | 10          | 43,5 |
| 3         | Merencanakan keuangan keluarga                        | 0           | 0,0  | 10            | 43,5 | 8       | 34,8 | 5             | 21,7 | 0           | 0,0  |
| 4         | Mengatur keuangan keluarga                            | 0           | 0,0  | 10            | 43,5 | 7       | 30,4 | 6             | 26,1 | 0           | 0,0  |
| 5         | Mengatur menu makanan                                 | 0           | 0,0  | 1             | 4,3  | 7       | 30,4 | 10            | 43,5 | 5           | 21,7 |
| 6         | Merencanakan perbaikan rumah                          | 3           | 13,0 | 9             | 39,1 | 11      | 47,8 | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| Rata-rata |                                                       | 3           | 13,0 | 31,2          | 33,0 | 8,1     | 35,4 | 6,6           | 28,7 | 17,5        | 32,6 |

Pada peran satu “Merawat anggota keluarga saat sakit” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 9 orang atau sebesar 39,1 persen, hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden memandang bahwa dalam merawat anggota yang sakit harus dilakukan secara bersama.

Pada peran ke dua “Membawa mereka ke dokter/rumah sakit dan membeli obat” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya istri” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki anggapan bahwa dalam membawa anggota keluarga yang sakit ke rumah sakit adalah tugas bagi seorang istri.

Pada peran ke tiga “Merencanakan keuangan keluarga” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “suami dominan” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian memiliki anggapan bahwa dalam merencanakan keuangan keluarga adalah peran seorang suami. Terdapat tiga aktivitas domestik lainnya yang paling banyak dilakukan suami dan istri bersama-sama, seperti merencanakan keuangan keluarga (50,7%) dan merencanakan perbaikan rumah (76,1%) (Rama Ayu Fitri et al., 2022).

Pada peran ke empat “Mengatur keuangan keluarga” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “suami dominan” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang bahwa dalam mengatur keuangan keluarga adalah peranan seorang suami.

Pada peranan ke lima “Mengatur menu makanan” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “istri dominan” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini menjelaskan bahwa pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki pandangan bahwa dalam mengatur menu makanan merupakan peranan atau tugas seorang istri. Hal ini dikarenakan istri yang memiliki peranan yang terbilang cukup penting dalam menjaga menu makanan dalam keluarga, selain itu berdasarkan beberapa referensi menjelaskan bahwa wanita dinilai lebih mampu menjaga menu makanan dibandingkan pria pada umumnya.

Pada peran ke enam “Merencanakan perbaikan rumah” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 11 orang atau sebesar 47,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pandangan bahwa pada aktivitas merencanakan perbaikan rumah adalah peranan bersama antara suami dengan istri. Hal ini dikarenakan dalam melakukan perbaikan rumah pada dasarnya melalui tahapan perancangan terlebih dahulu yang mana

pada tahapan ini memerlukan diskusi dan pertimbangan antara suami dengan istri. Sehingga dalam melakukan perbaikan rumah suami dan istri juga memiliki peranan yang penting, yang nantinya akan menghasilkan rancangan yang sesuai dan nyaman untuk di tinggali.

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Analisis *Reproductive Roles* Berdasarkan Pengurusan Rumah

| No        | Peran                                    | Hanya suami |     | Suami dominan |      | Bersama |      | Istri dominan |      | Hanya istri |      |
|-----------|------------------------------------------|-------------|-----|---------------|------|---------|------|---------------|------|-------------|------|
|           |                                          | F           | %   | F             | %    | F       | %    | f             | %    | f           | %    |
| 1         | Memasak                                  | 0           | 0,0 | 3             | 13,0 | 4       | 17,4 | 7             | 30,4 | 9           | 39,1 |
| 2         | Mencuci pakaian                          | 0           | 0,0 | 7             | 30,4 | 1       | 4,7  | 5             | 21,7 | 0           | 0,0  |
| 3         | Menyetrika pakaian                       | 0           | 0,0 | 4             | 17,4 | 1       | 5,3  | 6             | 26,1 | 0           | 0,0  |
| 4         | Membersihkan rumah                       | 0           | 0,0 | 0             | 0,0  | 5       | 21,7 | 4             | 17,4 | 14          | 60,9 |
| 5         | Mencuci peralatan rumah tangga           | 0           | 0,0 | 0             | 0,0  | 1       | 5,2  | 4             | 17,4 | 7           | 30,4 |
| 6         | Belanja bahan makanan                    | 0           | 0,0 | 0             | 0,0  | 6       | 26,1 | 5             | 21,7 | 12          | 52,2 |
| 7         | Belanja perlengkapan dan peralatan rumah | 0           | 0,0 | 0             | 0,0  | 7       | 30,4 | 6             | 26,1 | 10          | 43,5 |
| 8         | Memperbaiki rumah yang rusak             | 1           | 4,3 | 9             | 39,1 | 4       | 17,4 | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| Rata-rata |                                          | 1           | 4,3 | 5             | 24,9 | 7,7     | 33,7 | 7             | 32,4 | 10          | 45,2 |

Pada peran ke satu “Memasak” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya istri” yaitu berjumlah 9 orang atau sebesar 39,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian memandang bahwa peran memasak dalam keluarga pada dasarnya adalah peran seorang istri. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden menjelaskan bahwa istri memiliki waktu yang relatif lebih banyak di rumah dibandingkan suami yang pada dasarnya mencari nafkah diluar rumah. Namun, pada beberapa referensi menjelaskan bahwa peranan memasak harus dimiliki setiap individu.

Selanjutnya pada peran ke dua “Mencuci pakaian” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 11 orang

atau sebesar 47,8 persen. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pandangan bahwa peran mencuci pakaian harus dilakukan secara bersama. Hal ini dikarenakan peran mencuci adalah aktivitas yang bisa dilakukan secara bersamaan. Selain itu, berdasarkan wawancara singkat dengan beberapa responden menjelaskan bahwa peran mencuci dapat dilakukan dengan berbagi tugas dalam pengerjaannya, Mayoritas kegiatan terkait air domestik seperti mencuci baju, mencuci piring atau bekerja di kebun sering dilakukan sekaligus (dalam koordinasi ruang-waktu yang sama) dengan kegiatan lain: mengawasi anak-anak, bergesang untuk kegiatan social (Aulia Rohendi dan Chairan M.Nur, 2018).

Pada peran ke tiga “Menyetrika pakaian” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 13 orang atau sebesar 56,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan responden penelitian menganggap bahwa peranan dalam menyetrika pakaian dapat dilakukan secara bersama. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden dalam penelitian memiliki pekerjaan masing-masing baik suami maupun istri. Hal ini menjelaskan bahwa pekerjaan memiliki dampak terhadap peralihan peran dalam keluarga baik pada suami maupun pada istri.

Pada peran ke empat “Membersihkan rumah” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya istri” yaitu berjumlah 14 orang atau sebesar 60,9 persen. Hal ini menunjukkan hampir keseluruhan responden penelitian memandang bahwa peran membersihkan rumah adalah peran seorang istri. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa suami tidak memiliki banyak waktu diruma sehingga tidak dapat melakukan aktivitas membersihkan rumah. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden menjelaskan bahwa seorang suami pada dasarnya memiliki aktivitas yang hampir keseluruhannya

berada diluar ruma sehingga hampir tidak mungkin dapat melakukan kegiatan membersihkan rumah.

Pada peran ke lima “Mencuci peralatan rumah tangga” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 12 orang atau sebesar 52,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memandang bahwa dalam membersihkan peralatan rumah tangga dapat diperankan oleh istri maupun suami. Berdasarkan wawancara dengan responden menjelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang terbilang cukup mudah untuk dilakukan, selain itu aktivitas bersehh bersih juga merupakan upaya untuk menjaga kesehatan keluarga.

Pada peran yang ke enam “Belanja bahan makanan” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya istri” yaitu berjumlah 14 orang atau sebesar 60,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dalam penelitian memandang bahwa belanja bahan makanan merupakan peranan seorang istri. Hal ini dikarenakan kegiatan berbelanja bahan makanan memiliki keterkaitan dengan menjaga menu makanan keluarga yang, sehingga seorang istri dapat menentukan menu makanan dengan melakukan perbelanjaan bahan makanan yang baik dan sehat. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar aktivitas perbelanjaan bahan makanan dilakukan oleh istri atau ibu.

Pada peran ke tujuh “Belanja perlengkapan dan peralatan rumah” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya istri” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pandangan bahwa berbelanja peralatan dan perlengkapan rumah merupakan peranan seorang istri. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden menjelaskan bahwa pada dasarnya seorang istri lebih tau

mengenai kebutuhan dan keperluan dalam hal peralatan dan barang barang didalam rumah tangga, berbeda dengan para suami yang sebagian besar aktivitasnya adalah mencari nafkah.

Pada peran ke delapan “Memperbaiki rumah yang rusak” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya suami” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini dikarenakan pada dasarnya istri tidak memiliki keterampilan dalam memperbaiki rumah, hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menjelaskan bahwa sebagian istri telah menghabiskan waktu untuk mengurus rumah sehingga tidak meiliki kesempatan dan keterampilan dalam melakukan perbaikan rumah seperti atap yang bocor dan hal-hal lain. Selain itu berdsarkan beberapa referensi menjelaskan bahwa dalam memperbaiki rumah seorang suami atau kepala keluarga lebih banyak mengambil peran dibandingkan seorang istri.

### **Analisis Gender dalam Peranan Produktif Agroindustri**

Pada penelitian ini analisis peran gender pada aspek *Productive Roles* terdiri dari 9 item pernyataan dengan pilihan jawaban bertingkat. Peranan produktif adalah kegiatan yang menghasilkan output berupa produk maupun jasa yang berkaitan dengan proses produksi agroindustri mie sagu. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan barang maupun jasa untuk dikonsumsi. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan masing masing pernyataan.

**Tabel 5.** Distribusi Frekuensi Analisis Peranan Gender Berdasarkan Aspek *Productive Roles*

| No        | Peran                                 | Hanya suami |      | Suami dominan |      | Bersama |      | Istri dominan |      | Hanya istri |      |
|-----------|---------------------------------------|-------------|------|---------------|------|---------|------|---------------|------|-------------|------|
|           |                                       | f           | %    | f             | %    | f       | %    | f             | %    | f           | %    |
| 1         | Pengadonan                            | 0           | 0,0  | 6             | 26,1 | 4       | 17,4 | 9             | 39,1 | 4           | 17,4 |
| 2         | Perebusan                             | 2           | 8,7  | 3             | 13,0 | 8       | 34,8 | 10            | 43,5 | 0           | 0,0  |
| 3         | Pejemuran                             | 8           | 34,8 | 9             | 39,1 | 6       | 26,1 | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| 4         | Pencetakan                            | 13          | 56,5 | 7             | 30,4 | 3       | 13,0 | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| 5         | Pengemasan                            | 0           | 0,0  | 6             | 26,1 | 10      | 43,5 | 7             | 30,4 | 0           | 0,0  |
| 6         | Pemasaran                             | 0           | 0,0  | 2             | 8,7  | 12      | 52,2 | 7             | 30,4 | 2           | 8,7  |
| 7         | Penentuan pembelian alat produksi     | 7           | 30,4 | 13            | 56,5 | 3       | 13,0 | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| 8         | Partisipasi dalam penerapan teknologi | 7           | 30,4 | 15            | 65,2 | 1       | 4,3  | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| 9         | Mengikuti pelatihan                   | 0           | 0,0  | 6             | 26,1 | 13      | 56,5 | 4             | 17,4 | 0           | 0,0  |
| Rata-rata |                                       | 7,4         | 32,2 | 7,4           | 32,3 | 6,7     | 29   | 7,4           | 32,4 | 3           | 17,4 |

Berdasarkan Tabel 5. di atas, dapat diketahui bahwa pada peran yang pertama “Pengadonan” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “istri dominan” yaitu berjumlah 9 orang atau sebesar 39,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pandangan bahwa dalam melakukan pengadonan merupakan peranan seorang istri. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menjelaskan bahwa pada tahapan pengadonan banyak dilakukan oleh istri, hal ini dikarenakan pada tahapan ini tidak memerlukan tenaga yang besar sehingga masih dapat dilakukan dengan mudah.

Pada peran kedua “Perebusan” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “istri dominan” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pandangan bahwa pada tahapan penjemuran merupakan peranan seorang

istri. Dalam hal ini, peneliti masih menemukan alasan yang sama pada peran pertama yang mana pada tahapan ini masih tidak membutuhkan tenaga yang terbilang besar, sehingga masih dapat dilakukan dengan mudah.

Pada peran ketiga “Penjemuran” mayoritas responden menjawab padapilihan jawaban “suami dominan” yaitu berjumlah 9 orang atau sebesar 39,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memandang bahwa pada tahapan penjemuran merupakan peranan seorang suami, yang mana pada tahapan ini dinilai memerlukan tenaga yang terbilang cukup besar sehingga pada tahapan ini lebih banyak diambil oleh suami.

Pada peran ke empat “Pencetakan” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya suami” yaitu berjumlah 13 orang atau sebesar 56,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini hampir seluruhnya beranggapan bahwa pada tahapan penjemuran adalah peranan seorang suami. Hal ini dikarenakan pada tahapan ini adalah tahapan yang dilakuakn secara kontinu atau secara terus menerus serta pada tahapan ini berhubungan dengan peralatan mesin yang membuthkan keterampilan khusus dalam mengoperasikannya, sehingga peranan ini lebih banyak di ambil oleh para suami.

Pada peran ke lima “Pengemasan” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 10 orang atau sebesar 43,5 persen. Hal ini menjelaskan bahwa pada penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden memandang bahwa pada tahapan pengemasan dapat dilakukan secara bersama, yang mana hal ini didukung dengan model pada tahapan ini yang terbilang tidak terlalu sulit untuk dilakukan dan dapat dilakukan secara bergantian.

Pada peran keenam “Pemasaran” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu

berjumlah 12 orang atau sebesar 52,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki pandangan bahwa dalam melakukan pemasaran dapat dilakukan secara bersama dan dapat diperankan oleh suami maupun istri. konsep pemasaran itu sendiri adalah mengenalkan produk yang dimiliki kepada masyarakat secara luas, sehingga siapa pun dapat melakukan peranan tersebut.

Pada peran ke tujuh “Penentuan pembelian alat produksi” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “suami dominan” yaitu berjumlah 13 orang atau sebesar 56,5 persen. Hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa dalam melakukan pemilihan alat produksi hanya dapat dilakukan oleh seorang suami yang pada dasarnya memiliki keterampilan dan pemahaman yang lebih baik terhadap peralatan berupa mesin produksi dan lain-lain yang berhubungan dengan peralatan dalam produksi. Pembelian sarana produksi yang diperlukan. Usahatani yang komersil biasanya memerlukan tiga perempat dari jumlah sarana produksi yang berasal dari luar usahatani. Sehingga perlu pengetahuan tentang jumlah dan cara pembelian sarana, peralatan dan bahan lainnya, mengingat modal dan tenaga kerja yang terbatas, agar uang yang ada dapat digunakan secara tepat. Antara lain harus memilih antara membeli makanan, pupuk atau membeli peralatan (Else Pauline Manginsela, 2017).

Pada peran kedelapan “Partisipasi dalam penerapan teknologi” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “suami dominan” yaitu berjumlah 15 orang atau sebesar 65,2 persen. Hal ini menjelaskan bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian memiliki pandangan bahwa dalam melakukan partisipasi dalam penerapan teknologi dalam produksi merupakan peranan seorang suami yang mana pada dasarnya

memiliki lebih pemahaman dan keterampilan yang sesuai. Hal ini menjelaskan bahwa dalam pemahaman terhadap teknologi mayoritas pria memiliki lebih tinggi dibandingkan wanita. Sehingga dalam peranan terhadap partisipasi dalam penerapan teknologi lebih banyak diambil oleh suami.

Pada peran kesembilan “Mengikuti pelatihan” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “suami dominan” yaitu berjumlah 13 orang atau sebesar 56,5 persen. Hal ini menjelaskan bahwa pada peran gender dalam aspek produksi dalam mengikuti pelatihan sebagian besar responden menganggap bahwa istri dan suami dapat melakukan pelatihan secara bersama. Hal ini dikarenakan bahwa setiap orang berhak untuk mendapatkan pelatihan baik dalam hal produksi maupun dalam hal meningkatkan keterampilan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden menjelaskan bahwa dalam melakukan pelatihan seorang istri juga mampu memahami tentang pelatihan yang diberikan sehingga dalam hal ini peranan dalam mengikuti pelatihan dapat dilakukan secara bersama.

### **Analisis Gender dalam Peranan Sosial Kemasyarakatan (*Community Roles*)**

Pada penelitian ini analisis peran gender pada aspek *Community Roles* terdiri dari 6 item pernyataan dengan pilihan jawaban bertingkat. Aspek ini menyangkut kewenangan penuh dalam mengambil keputusan atas jumlah tenaga kerja, upah tenaga kerja, pembelian bahan baku, harga penjualan dan penggunaan uang hasil penjualan peran yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat, seperti berpartisipasi aktif/ mengadakan kegiatan sosial. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan masing-masing pernyataan.

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Analisis Peranan Gender Berdasarkan Aspek *Community Roles*

| No        | Peran                                                                      | Hanya suami |      | Suami dominan |      | Bersama |      | Istri dominan |      | Hanya istri |      |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------|-------------|------|---------------|------|---------|------|---------------|------|-------------|------|
|           |                                                                            | f           | %    | f             | %    | f       | %    | f             | %    | f           | %    |
| 1         | Gotong royong/bakti sosial di lingkungan rumah                             | 11          | 47,8 | 12            | 52,2 | 0       | 0,0  | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| 2         | Menghadiri rapat RT/ RW: Rukun Tetangga/ Rukun Warga                       | 17          | 73,9 | 6             | 26,1 | 0       | 0,0  | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| 3         | Saling membantu dengan keluarga besar dan tetangga                         | 6           | 26,1 | 1             | 4,3  | 8       | 34,8 | 2             | 8,7  | 6           | 26,1 |
| 4         | Partisipasi dalam kegiatan komunitas (mis acara hari kemerdekaan nasional) | 7           | 30,4 | 7             | 30,4 | 3       | 13,0 | 2             | 8,7  | 4           | 17,4 |
| 5         | Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan                                    | 0           | 0,0  | 13            | 56,5 | 10      | 43,5 | 0             | 0,0  | 0           | 0,0  |
| 6         | Partisipasi dalam arisan/kegiatan sosial                                   | 0           | 0,0  | 0             | 0,0  | 14      | 60,9 | 9             | 39,1 | 0           | 0,0  |
| Rata-rata |                                                                            | 10,2        | 44,5 | 7,8           | 34,5 | 24,5    | 38,0 | 4,3           | 18,8 | 5,5         | 21,5 |

Berdasarkan Tabel 6. di atas, dapat diketahui bahwa analisis peran gender pada aspek *community roles* pada peran pertama “Gotong royong/bakti sosial di lingkungan rumah” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “suami dominan” yaitu berjumlah 12 orang atau sebesar 52,5 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa pada peran gotong royong di lingkungan rumah sebagian besar responden memandang bahwa peranan ini merupakan peranan seorang suami. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara dengan beberapa responden yang menjelaskan bahwa pada dasarnya peranan sosial terhadap lingkungan rumah paling banyak diambil oleh peran kepala keluarga. Sehingga peran sosial pada masyarakat atau lingkungan sosial di sekitar rumah lebih cenderung pada peranan seorang suami.

Pada peran yang kedua “Menghadiri rapat RT/ RW: Rukun Tetangga/ Rukun

Warga” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya suami” yaitu berjumlah 17 orang atau sebesar 73,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menganggap bahwa peranan untuk menghadiri rapat RT/RW adalah peranan seorang kepala keluarga atau suami. Hal ini dikarenakan kepala keluarga lebih sering dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang ada pada lingkungan sekitar termasuk pada menghadiri rapat RT/RW. Selain itu peranan seorang istri lebih banyak terlibat pada aktivitas-aktivitas didalam rumah, sehingga dalam hal ini peranan menghadiri rapat RT/RW lebih banyak diambil olehsuami.

Pada peran ketiga “Saling membantu dengan keluarga besar dan tetangga” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 8 orang atau sebesar 34,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang bahwa dalam hal membantu keluarga besar atau tetangga dapat diberankan secara bersama baik bagi suami maupun bagi istri. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden yang menjelaskan bahwa dalam hal membantu siapapun boleh terlibat didalamnya, baik bagi suami maupun bagi istri.

Pada peran yang keempat “Partisipasi dalam kegiatan komunitas (mis acara hari kemerdekaan nasional)” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “hanya suami” dan “suami dominan” yaitu masing masing berjumlah 7 orang atau sebesar 30,4 persen. Dalam hal ini, sebagian responden memandang bahwa dalam berpartisipasi dalam kegiatan nasional hanya dapat dilakukan oleh suami dan sebagian lain memandang bahwa suami memiliki peran yang dominan dalam berpartisipasi pada acara nasional.

Pada peran kelima “Berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban

“suami dominan” yaitu berjumlah 13 orang atau sebesar 56,5 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang bahwa dalam berpartisipasi pada kegiatan keagamaan lebih dominan dilakukan oleh suami. Namun hal ini berbeda dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu responden yang menjelaskan bahwa sebagian kegiatan keagamaan lebih banyak dilakukan oleh istri dibandingkan dengan suami. Hal ini dikarenakan istri mengikuti kelompok-kelompok pengajian yang berada di lingkungan masyarakat.

Pada peranan keenam “Partisipasi dalam arisan/kegiatan sosial” mayoritas responden menjawab pada pilihan jawaban “setara/bersama” yaitu berjumlah 14 orang atau sebesar 60,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang bahwa dalam berpartisipasi dalam kegiatan/arisan sosial dapat diperankan secara bersama baik bagi suami maupun bagi istri.

## KESIMPULAN

Partisipasi gender yang dilakukan pada pelaku usaha agroindustri mie sagu ditemukan bahwa pada *reproductive roles* atau kegiatan rumah tangga sebagian besar dilakukan secara bersama-sama, dalam analisis curahan waktu kerja diketahui bahwa pada kegiatan ini lebih dominan dilakukan oleh istri dengan curahan waktu sebesar 52,95 persen/bulan sedangkan suami hanya 25,54 persen/bulan. *Productive roles* atau kegiatan agroindustri sebagian besar dilakukan oleh suami, dengan curahan waktu sebesar 57,50 persen/bulan, sedangkan istri hanya 33,08 persen/bulan. *Community role* atau kegiatan sosial lebih besar dilakukan suami dengan hasil curahan waktu pada kegiatan sosial sebesar 16,96 persen, sedangkan istri hanya 13,97 persen/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa peran gender berlaku sesuai dan tepat pada porsinya di rumah tangga pelaku usaha agroindustri mie

sagu di Kabupaten Kepulauan Meranti, baik secara *reproductive roles*, *Productive roles* maupun *Community role*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, W., & Afiati, A. I. (2020). Mekanisme kuasa dalam fenomena mom shaming pada peran perempuan sebagai ibu. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1).
- Bhastoni, K., & Yulianti, Y. (2015). Peran wanita tani di atas usia produktif dalam usahatani sayuran organik terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Sumberejo Kecamatan Batu. *Habitat*, 26(2), 119-129.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Meranti, 2022.
- Fitri, R. A., & Prasmatiwi, F. E. (2022). Peran Gender, Pendapatan Dan Kesejahteraan Subjektif Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 10(2), 291-298.
- Handayani, T. S. (2017). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. UMM Press. [https://books.google.co.id/books?id=%5C\\_zVxEAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=%5C_zVxEAAQBAJ)
- Manginsela, E. P. (2017). Usahatani Yang Berkeadilan Gender dan Menguntungkan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 13(3), 1-6.
- Marwinda, K. (2020). DOMINASI LAKI-LAKI TERHADAP PEREMPUAN DI RANAH DOMESTIK DALAM NOVEL SAFE HAVEN KARYA NICHOLAS SPARKS Domination of Man towards Woman in the Domestic Sphere in Nicholas Sparks' Novel Safe Haven. *Salingka*, 17(2), 179-192.
- Muttaqin, E. Z., Rosnita, R., & Yusmini, Y. (2015). *Curahan waktu kerja dan pengambilan keputusan wanita keluarga petani kelapa sawit pola*

- plasma di Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Prasekti, Y. H. (2019). Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribis*, 5(1), 1-16.
- Siwi, M. K., Syofyan, R., & Hayati, A. F. (2018). Pengembangan Webtoon Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Micro Teaching Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Pakar Pendidikan*, 16(1), 47-59.
- Tuwu, D. (2018). Peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga: dari peran domestik menuju sektor publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Warsito, H., Winingsih, E., Setiawati, D., & Naqiyah, N. (2022). Pembelajaran Online Pasca Pandemi Covid 19: Identifikasi Masalah Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 75-84.
- Yulida, R., & Edwina, S. (2014). Curahan waktu wanita dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga. *Jurnal Paralela*, 1(2), 143-150.